

**LAPORAN KINERJA DAN KEGIATAN
BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
SULAWESI UTARA**

TRIWULAN II



**BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2026

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2026, sekaligus sebagai sarana monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai progres pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi serta tindak lanjut untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Selama periode Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan pada BRMP Sulawesi Utara dalam tahap awal pelaksanaan, namun capaian kinerja yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi penyajian maupun substansi. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta perencanaan program dan kegiatan selanjutnya.

Manado, Juli 2026

Kepala Balai Besar,



Dr. Steivie Karouw, S.TP, M.Sc
NIP. 197209052000032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara pada Tahun 2026 mengemban 3 (tiga) program utama, yaitu 1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, 2) Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Program Dukungan Manajemen. Ketiga program tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) yang terdiri dari 5 (Lima) Sasaran Kegiatan dan 6 (enam) Indikator Kinerja. Adapun target dari ke enam indikator kinerja tersebut adalah 1) Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan dengan target 1 lembaga, 2) Jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif dengan target 1 teknologi, 3) Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan dengan target 37.487 unit, 4) Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern dengan target 375 orang, 5) Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) dengan target nilai 81,76, 6) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target nilai 91.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja, sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, sebagian besar indikator kinerja (1.1. Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan; 2.1. Jumlah teknologi pertanian yang adaptif, 2.2. Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan, dan 4.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara) sudah berada pada tahap pelaksanaan. Indikator 3.1 (Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, *Smart Farming*, dan Modern) telah terealisasi sebanyak 188 orang atau 50,13% dari target 375 orang. Capaian ini menunjukkan progres awal, namun masih memerlukan strategi percepatan yang terstruktur mengingat sisa target sebanyak 187 orang harus dicapai dalam periode berikutnya.

Dari aspek pengelolaan anggaran, pagu APBN Tahun 2026 (revisi terakhir) sebesar Rp. 38.450.129.000,-. dengan realisasi kumulatif hingga periode Triwulan II Tahun 2026 sebesar Rp. 6.969.529.969,- (18,13%). Nilai IKPA Triwulan II BRMP Sulawesi Utara yaitu 91,06 dari target 91.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pencapaian kinerja adalah masih rendahnya capaian kinerja akibat sebagian besar kegiatan masih berada pada tahap pelaksanaan dan rendahnya realisasi fisik. Hal ini dipengaruhi

oleh adanya perubahan arahan kebijakan pusat, revisi anggaran, serta masih diblokirnya sebagian besar anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan teknis belum optimal. Selain itu, terdapat kendala dalam penerapan teknologi pertanian oleh petani seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, serta belum meratanya distribusi target antar wilayah. Permasalahan lainnya juga muncul pada aspek tata kelola organisasi yang memerlukan penyesuaian akibat perubahan struktur, serta kendala administrasi pelaporan karena belum optimalnya penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI. Sebagai tindak lanjut, dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan. Untuk meningkatkan capaian kinerja, ditetapkan strategi percepatan melalui penentuan wilayah prioritas, peningkatan sosialisasi dan pendampingan teknologi kepada petani, serta penguatan monitoring dan verifikasi data secara berkala. Selain itu, dilakukan penyesuaian tata kelola organisasi khususnya pada zona integritas, serta koordinasi dengan KPPN untuk mengatasi kendala pelaporan pada aplikasi SAKTI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Permenpan RB No. 53/2014. Permentan No. 50 tahun 2016 tentang pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lingkup Kementerian Pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara Triwulan II Tahun 2026 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2026, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BRMP Sulawesi Utara pada tahun mendatang.

Dasar pelaksanaan kegiatan BRMP Sulawesi Utara tahun 2025 adalah Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2025 – 2029; Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian 2025 – 2029; dan Peraturan Presiden No 192 Tahun 2025 tentang Kementerian Pertanian terkait lahirnya Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Sejak diterbitkannya Permentan Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian bertransformasi menjadi Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian yang memiliki tugas melaksanakan koordinasi dan pelaksanaan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi serta modernisasi pertanian dan menyelenggarakan fungsi: (i) penyusunan rencana program dan anggaran dibidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi serta modernisasi pertanian, (ii) pelaksanaan koordinasi dibidang penerapan hasil perakitan

dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi serta modernisasi pertanian, (iii) pelaksanaan identifikasi dan verifikasi kebutuhan teknologi, perekayasa, pengujian, diseminasi, penerapan, paket teknologi spesifik lokasi dan model pertanian modern, (iv) pelaksanaan pengujian, diseminasi, pengembangan dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern, (v) pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, sertifikasi benih/bibit, dan penilaian kesesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (vi) pelaksanaan fasilitasi dan pendampingan program pembangunan pertanian, (vii) pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (viii) pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (ix) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, dan (x) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian.

Untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, rencana kinerja BRMP Sulawesi Utara ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 (Tabel 1). Perjanjian Kinerja tersebut diuraikan menjadi sasaran, indikator kinerja, dan target pencapaian. Selanjutnya, Perjanjian Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan dan dasar evaluasi kinerja BRMP Sulawesi Utara di tahun 2026.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian Oleh Pelaku Usahatani	1.1. Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif 2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	1 37.487	Teknologi Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, <i>Smart Farming</i> , dan Modern	375	Orang

LAINNYA						
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Penerapan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1.	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	81,76	Nilai (0-100)	
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1.	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	91	Nilai (0-100)	

Sesuai dengan DIPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 (revisi terakhir) terdapat 3 program kegiatan, yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan pagu anggaran Rp 23.296.945.000; Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan pagu anggaran Rp 3.569.317.000 dan Program Dukungan Manajemen dengan pagu anggaran Rp 5.797.096.000. dengan demikian total pagu anggaran BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 sebesar Rp 32.662.358.000.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara berdasarkan Permentan Nomor 39 Tahun 2025 tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Berdasarkan hal tersebut, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, dan memiliki fungsi antara lain:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
3. Pelaksanaan identifikasi dan verifikasi kebutuhan teknologi, perekayasaan, pengujian, diseminasi, penerapan paket teknologi spesifik lokasi, dan model pertanian modern;
4. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, pengembangan dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
5. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, sertifikasi benih/bibit, dan penilaian

- kesesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Pelaksanaan fasilitasi dan pendampingan program pembangunan pertanian;
 7. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
 8. Pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
 9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan
 10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian.

Untuk mendukung seluruh tugas, fungsi dan pokok serta penugasan lainnya di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara, terdapat 2 pejabat struktural, PNS sebanyak 35 orang, PPPK sebanyak 5 orang serta PPPK Paruh Waktu sebanyak 11 orang sehingga total pegawai sebanyak 53 orang. Selain Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara juga didukung oleh 1 Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) yang berfungsi sebagai show window, pelestarian SDG, lokasi magang/PKL/penelitian dan UPBS. IP2MP ini berada di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Manado.

Susunan struktur organisasi di Balai Besar Penerapan Modernisasi Sulawesi Utara terdiri dari:

1. Bagian Tata Usaha: (i) Tim Kerja Pengelolaan Sumber Daya Manusia, (ii) Tim Kerja Tata Usaha dan Rumah Tangga dan (iii) Tim Kerja Keuangan dan Barang Milik Negara.
2. Kelompok Program dan Pengujian: (i) Tim Kerja Program dan Evaluasi dan (ii) Tim Kerja Pengujian Teknologi Spesifik Lokasi.
3. Kelompok Pendampingan Modernisasi Pertanian: (i) Tim Kerja Pendampingan Program Wilayah I dan (ii) Tim Kerja Pendampingan Program Wilayah II.
4. Kelompok Penerapan dan Penilaian Kesesuaian: (i) Tim Kerja Penerapan dan Diseminasi dan (ii) Tim Kerja Pengelolaan Kerja Sama, Layanan dan Penilaian Kesesuaian.

1.3. Tantangan dan Peran Strategis

Tantangan di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara selain permasalahan di lapang juga permasalahan administrasi dan penganggaran. Permasalahan di lapang terkait dengan perubahan iklim yang ekstrim sehingga mempengaruhi produksi, produktivitas hasil panen dan adanya alih fungsi lahan ke komoditas lain di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini bertentangan dengan tuntutan dalam hal peningkatan produksi dan produktivitas, peningkatan daya saing dan peningkatan kapasitas SDM pertanian sehingga kondisi tersebut menuntut Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian melakukan berbagai upaya yang optimal dalam hal inovasi, teknologi dan modernisasi di bidang pertanian.

Peran strategis Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara dalam upaya optimalisasi dalam hal inovasi, teknologi dan modernisasi spesifik lokasi dengan melaksanakan pengujian, penerapan, diseminasi dan pendampingan pelaksanaan inovasi, teknologi dan modernisasi spesifik lokasi.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara merupakan Unit Kerja Eselon II di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengacu kepada arah kebijakan dan strategi BRMP sebagai Eselon I dan BBPPMP sebagai Eselon II. Selain itu juga selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Utara, karena lingkup kerja BRMP Sulawesi Utara adalah seluruh wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Utara, dengan mempertimbangkan dinamika kondisi lingkungan strategis terkini dan yang akan datang. Dalam menjalankan seluruh tugas pokok dan fungsinya BRMP Sulawesi Utara mengacu pada visi, misi, tujuan, dan sasaran sesuai dengan yang tertuang pada Renstra BRMP Tahun 2025-2029.

A. Visi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Visi berkaitan dengan pandangan kedepan menyangkut kemana Instansi Pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Dalam rangka mendukung visi Kementerian Pertanian "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong", Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara telah menetapkan visi, yaitu: *"Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif"*.

B. Misi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Misi BRMP Sulawesi Utara adalah cascading Misi Kementerian Pertanian:

1. Menerapkan teknologi pertanian modern, mekanisasi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
2. Memfasilitasi penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pelaku utama dan usaha pertanian.

3. Menyediakan layanan laboratorium pengujian mutu dan penilaian kesesuaian, serta penyediaan benih/bibit unggul.
4. Memperkuat kapasitas petani dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.
5. Membangun kemitraan strategis dengan Lembaga riset, universitas dan industri.

C. Tujuan

Untuk penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian di Sulawesi Utara tujuan BRMP Sulawesi Utara:

1. Terlaksananya pengujian dan penerapan paker teknologi pertanian yang adaptif dan inovatif untuk meningkatkan produktivitas.
2. Terlaksananya modernisasi pertanian dalam upaya mendorong mekanisasi dan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
3. Terlaksananya diseminasi teknologi pada pelaku utama dan pelaku usaha tani.
4. Terlaksananya pendampingan strategis program Pembangunan pertanian, termasuk upaya khusus swasembada pangan.
5. Terlaksananya produksi benih/bibit sumber dan penilaian kesesuaian teknologi.
6. Terlaksananya penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk meningkatkan mutu dan daya saing produk pertanian.
7. Terlaksananya kemitraan dalam membangun jejaring inovasi dengan perguruan tinggi, industri dan lembaga riset lainnya.

D. Sasaran

Adapun sasaran kegiatan BRMP Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian dengan indikator kinerja utama: Presentase Pelaku Usaha Pertanian yang Menerapkan Standar Pertanian.
2. Meningkatnya Adopsi Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan indikator kinerja utama: Persentase Peningkatan Ketersediaan Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara.

4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara.

2.2. Perjanjian Kinerja (PK)

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara Tahun 2026 telah menetapkan target kinerja yang tertuang pada dokumen Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Sulawesi Utara, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian Oleh Pelaku Usahatani	1.1. Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	1	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	37.487	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, <i>Smart Farming</i> , dan Modern	375	Orang
LAINNYA				
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Penerapan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	81,76	Nilai (0-100)
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	91	Nilai (0-100)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Utama

Capaian kinerja utama Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara Tahun 2026 yang tertuang pada Perjanjian Kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara Tahun 2026, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN	CAPAIAN
1	Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian Oleh Pelaku Usahatani	1.1. Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan	1	Lembaga	0
2	Tersedianya Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adayatif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	1	Teknologi	0
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	37.487	Unit	0
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, <i>Smart Farming</i> , dan Modern	375	Orang	188
LAINNYA					
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Penerapan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	81,76	Nilai (0-100)	0

5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1.	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	91	Nilai (0-100)	0
---	--	------	---	----	---------------	---

Capaian kinerja utama Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara Triwulan II Tahun 2026 baru tercapai pada sasaran Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani dengan indikator kinerja Nilai Indikator yang Menerapkan Teknologi Digital, *Smart Farming*, dan Modern sejumlah 188 orang petani.

A. Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan

Sasaran kegiatan Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian oleh Pelaku Usahatani yang diukur melalui indikator kinerja utama Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan dengan target 1 lembaga diwujudkan dalam kegiatan *Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment* (ICARE). Perencanaan pelaksanaan RO *Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment* (ICARE) disusun dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) berjudul Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE) dengan alokasi anggaran 29,015,366,000,- (revisi terakhir). Pegawai BRMP Sulawesi Utara yang ditugaskan oleh Kepala BRMP Sulawesi Utara selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pihak Pertama dalam PK Tahun 2026 sebagai Penanggungjawab Pelaksana Sasaran Kegiatan tersebut adalah Dr. Conny Manoppo, SP, M.Si, Analis Kebijakan Ahli Muda. Progres pendampingan yang telah dilakukan untuk masing-masing lembaga (koperasi) sampai dengan Juni 2026 sebesar 35% sedangkan realisasi anggaran kegiatan selama Juni 2026 mencapai 16,49% (pagu efektif) yang rinciannya untuk pembayaran honor Site Manager dan Fasilitator, biaya untuk perjalanan dinas dalam rangka koordinasi kegiatan dan pendampingan di lokasi ICARE, bimbingan Teknis Bisnis Manajemen Koperasi dan pengadaan barang Matching Grants.

B. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif

Sasaran kegiatan Tersedianya Tersedianya Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif yang diukur melalui indikator kinerja utama Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan target 1 Teknologi diwujudkan dalam kegiatan Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern. Perencanaan pelaksanaan RO Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern disusun dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) berjudul Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern dengan alokasi anggaran 82,176,000,-. Pegawai BRMP Sulawesi Utara yang ditugaskan oleh Kepala BRMP Sulawesi Utara selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pihak Pertama dalam PK Tahun 2026 sebagai Penanggungjawab Pelaksana Sasaran Kegiatan tersebut adalah Dr. Faisal, SP, M,Si. Hingga Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran sebesar 21,73 % dan fisik sekitar 15% dengan perkembangan realisasi terhadap capaian target sasaran kegiatan tersebut berada pada proses penanaman demplot PMAAS yang berada di kecamatan Sangkub dan kecamatan Bolangitang Barat, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

C. Jumlah Unit Bibit/Benih Sumber Spesifik Lokasi yang Dihasilkan

Sasaran kegiatan Tersedianya Tersedianya Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif yang diukur melalui indikator kinerja utama Jumlah Benih/Bibit Sumber Spesifik Lokasi yang Dihasilkan dengan target 104.108 unit diwujudkan dalam kegiatan Perakitan dan Modernisasi Pertanian pada Rincian Output (RO) Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi; Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi; Benih Sumber Krisan Spesifik Lokasi; Bibit Sumber Ayam KUB Spesifik Lokasi; dan Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi. Perencanaan pelaksanaan RO Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi; Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi; Benih Sumber Krisan Spesifik Lokasi; Bibit Sumber Ayam KUB Spesifik Lokasi; dan Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi disusun dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) berjudul Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi dengan alokasi anggaran 124,333,000,-; Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi dengan anggaran 30,535,000,-; Benih Sumber Krisan Spesifik Lokasi dengan anggaran 41,153,000,-; Bibit Sumber Ayam KUB Spesifik Lokasi dengan anggaran

64,303,000; dan Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi dengan alokasi anggaran 1,519,997,000,-. Pegawai BRMP Sulawesi Utara yang ditugaskan oleh Kepala BRMP Sulawesi Utara selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pihak Pertama dalam PK Tahun 2026 sebagai Penanggungjawab Pelaksana Sasaran Kegiatan masing masing adalah Dr. Fredy Lala, SP, M.Sc; Meidy Wehantouw, STr.P; Lidya Tulung, SP, M,Si; Dr. Aryanto, S.Pt, M.Sc dan Dr. Faisal, SP, M,Si. Selama Juni 2026, realisasi anggaran baru mencapai 8,75% pada Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi, 8,32% pada Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi, 8,14% pada Benih Sumber Krisan Spesifik Lokasi, 1,17% pada Bibit Sumber Ayam KUB Spesifik Lokasi dan 9,23% pada Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi.

D. Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, Smart farming dan Modern

Sasaran kegiatan Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani dengan indikator kinerja utama Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, Smart Farming dan Modern dengan target 375 orang petani dilaksanakan oleh para pegawai fungsional Penyuluh Pertanian di BRMP Sulawesi Utara yang berjumlah 12 orang. Setiap Penyuluh Pertanian mendapatkan target 25-45 orang petani dalam satu tahun untuk mendukung terwujudnya target sasaran kegiatan tersebut. Pada bulan Juni 2026, terdapat capaian jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern sebanyak 188 orang petani dari target 375 orang sehingga total kumulatif jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, *smart farming* dan modern selama Triwulan II Tahun 2026 sebanyak 188 orang dari target 375 orang (50,13%).

3.2. Capaian Kinerja Kegiatan Strategis Lainnya

Pada tahun 2026, BRMP Sulawesi Utara juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kinerja strategis yang tidak tercantum dalam PK BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 yaitu Pendampingan Program Strategis/Swasembada Pangan Kementerian Pertanian khususnya Program Luas Tambah Tanam (LTT) Padi di Sulawesi Utara. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2483/Kpts./PW.020/M/06/2026 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 166/Kpts./PW.020/M/02/2026 tentang

Penanggungjawab Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan Berkelanjutan. Sulawesi Utara sebagai salah satu cluster ketiga target luasan tanam, menugaskan instansi BRMP Sulawesi Utara dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma sebagai penanggungjawab kegiatan swasembada pangan yang ada di provinsi Sulawesi Utara. Target LTT pusat dan realisasi tanam padi (baik reguler maupun padi gogo) selama Triwulan II Tahun 2026 dapat dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Target dan Realisasi LTT Triwulan II Tahun 2026 di Sulawesi Utara

No	Bulan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)
1.	April	7.060	4.931,15
2.	Mei	9.766	6.573,83
3.	Juni	11.291	7.466,44

3.3. Realisasi Anggaran

Anggaran di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara pada Tahun 2026 bersumber dari DIPA BRMP Sulawesi Utara TA. 2026. Selama Triwulan II telah dilaksanakan revisi DIPA sebanyak 10 kali baik revisi POK, penajaman kegiatan, gaji minus, penambahan kegiatan hingga revisi buka blokir. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja tertuang pada Tabel 5. sesuai dengan revisi terakhir pada Triwulan II Tahun 2026.

Tabel 5. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BRMP Sulawesi Utara TA 2026 (revisi terakhir)

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	3.789.993.000	1.983.758.866	52,34
2	Belanja Barang	29.660.136.000	4.985.770.830	16,81
3	Belanja Modal	5.000.000.000	0	0
Total		38.450.129.000	6.969.529.696	18,13

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Triwulan II Tahun 2026 realisasi anggaran secara total sebesar Rp 6.969.529.696 atau sebesar 18,13%. Realisasi ini masih sangat rendah dikarenakan ada beberapa kegiatan tambahan menjelang Triwulan II.

3.4. Permasalahan dan Upaya Pemecahan

Hasil inventarisasi permasalahan sampai Triwulan II Tahun 2026 adalah tidak tersedianya dukungan anggaran pada DIPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 untuk pelaksanaan capaian sasaran kegiatan Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani. Upaya penyelesaian yang dilakukan adalah pelaksanaan capaian sasaran kegiatan tersebut dilakukan dengan pembiayaan mandiri/swadaya oleh pengampu yang ditugaskan yaitu para pegawai fungsional Penyuluh Pertanian untuk Indikator Kinerja Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, *Smart Farming* dan Modern.

BAB IV

PENUTUP

Capaian kinerja BRMP Sulawesi Utara sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 yang telah ditetapkan adalah belum adanya capaian realisasi fisik sedangkan realisasi anggaran (7,88%) pada indikator kinerja Jumlah Unit Bibit/Benih Sumber Spesifik Lokasi yang Dihasilkan. Realisasi fisik sebesar 50,13% pada indikator kinerja Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, *Smart Farming* dan Modern dengan realisasi anggaran 0% karena tidak adanya dukungan anggaran pada DIPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 untuk pelaksanaan kinerja tersebut. Pada indikator kinerja Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan, dilaporkan adanya progress pendampingan yang dilakukan terhadap 15 koperasi sebagai Lembaga Penerap Standar yang Mendapatkan Pendampingan sebesar 35% berupa telah dilakukannya pendampingan. Realisasi anggaran kegiatan sampai Triwulan II tahun 2026 mencapai 16,49% (pagu efektif) yang rinciannya untuk pembayaran honor Site Manager dan Fasilitator, biaya untuk perjalanan dinas dalam rangka koordinasi kegiatan dan pendampingan di lokasi ICARE, bimbingan Teknis Bisnis Manajemen Koperasi dan pengadaan barang Matching Grants. Sedangkan, pada indikator kinerja Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif realisasi anggaran sebesar 21,73 % dan fisik sekitar 15% dengan perkembangan realisasi terhadap capaian target sasaran kegiatan tersebut berada pada proses penanaman demplot PMAAS yang berada di kecamatan Sangkub dan kecamatan Bolangitang Barat, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Sampai Triwulan II Tahun 2026 belum ditemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan capaian sasaran kegiatan yang pembiayaannya didukung dengan ketersediaan anggaran pada DIPA BRMP Sulawesi Utara tahun 2026. Hasil inventarisasi permasalahan pada Triwulan II Tahun 2026 adalah tidak tersedianya dukungan anggaran pada DIPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2026 untuk pelaksanaan capaian sasaran kegiatan Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani. Upaya penyelesaian yang dilakukan adalah pelaksanaan capaian sasaran kegiatan tersebut dilakukan dengan pembiayaan mandiri/swadaya oleh pengampu yang ditugaskan yaitu para pegawai fungsional Penyuluh Pertanian untuk Indikator Kinerja Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, *Smart Farming* dan Modern.